TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

SISTEM MORFOLOGI KATA KERJA BAHASA ACEH

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

SISTEM MORFOLOGI KATA KERJA BAHASA ACEH

HADIAH
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

SISTEM MORFOLOGI KATA KERJA BAHASA ACEH

Oleh :
Drs. Zaini Ali
Dra. Syarifah Hanoum
Drs. M. Adnan Hanafiah
Drs. Budiman Sulaiman

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1983

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Istimewa Aceh 1979/1980, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat : Dra. Sri Sukesi Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Sutanto (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980–1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusun buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu : (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu : (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu ditebitkan dinilai dan disunting.

Buku *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Aceh* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Aceh", yang disusun oleh tim peneliti Fakultas Keguruan Universitas Syiah Kuala dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah – Daerah Istimewa Aceh tahun 1979/1980. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Drs. Koentamadi dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesi Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah – Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, September 1983

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya perhatian, kepercayaan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak instansi dan jawatan pemerintah maupun dari pihak perorangan dan para informan.

Sehubungan dengan itu, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih dan menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Gubernur/ Kepala Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh, Rektor Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Dekan Fakultas Keguruan Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, dan para Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kotamadya dalam Daerah Istimewa Aceh.

Akhirnya, ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh, atas perhatian dan kepercayaan yang telah diberikannya kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini berguna bagi pembinaan dan pengembangan bahasa daerah dan berguna pula bagi penyusunan buku pelajaran bahasa daerah. Semoga pula hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

2.2.4 Proses Pembubuhan Terbagi 13
2.3 Bentuk-bentuk Kata Kerja 13
2.3.1 Kata Kerja Dasar 13
2.3.2 Kata Kerja Turunan 14
2.3.2.1 Kata Dasar Kata Kerja 14
2.3.2.2 Kata Dasar Kata Benda 20
2.3.2.3 Kata Dasar Kata Sifat 23
2.3.2.4 Kata Dasar Kata Bilangan 25
2.3.2.5 Kata Dasar Kata Ganti 26
2.3.2.6 Kata Dasar Kata Tambahan 27
2.3.3 Kata Kerja Infleksional dan Derivasional 28
2.3.3.1 Kata Kerja Infleksional 28
2.3.3.2 Kata Kerja Derivasional 29
2.3.4 Imbuhan Pembentuk Kata Kerja 30
2.3.4.1 Imbuhan Pembentuk Kata Kerja yang Produktif 31
2.3.4.2 Imbuhan Pembentuk Kata Kerja yang Tidak Produktif 34
2.3.5 Kata Kerja Ulang 34
2.3.6 Kata Kerja Majemuk 35
2.3.6.1 Kata Kerja Majemuk Dasar 35
2.3.6.2 Kata Kerja Majemuk Berimbuhan 37
2.3.6.3 Kata Kerja Majemuk Lain-lain 41
2.4 Makna Kata Kerja 44
2.4.1 Kata Kerja Transitif 44
2.4.2 Kata Kerja Intransitif 45
2.4.3 Kata Kerja Lain-lain 46

Bab 3 Kesimpulan dan Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN 52

BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang dan Masalah*

1.1.1 *Latar Belakang*

Penelitian bahasa Aceh ini sudah dirintis sejak tahun 1976 dan dilanjutkan pada tahun 1978 sehinga terkumpul data dan informasi mengenai struktur umum fonologi serta morfologinya. Untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap mengenai struktur bahasanya, baik dalam bidang fonologi, morfologi maupun sintaksis, penelitian ini perlu dilanjutkan secara intensif. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat bahasa Aceh adalah salah satu dari sekian banyak bahasa daerah yang terdapat dalam wilayah Daerah Istimewa Aceh yang sampai sekarang masih dipakai sebagai bahasa perhubungan oleh masyarakat Aceh. Berdasarkan jumlah penutur serta tradisi sastra lisan dan tulisan yang dimilikinya, bahasa Aceh dapat digolongkan ke dalam bahasa daerah besar.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Aceh tidak hanya berfungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, serta alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional, sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar di pedesaan pada tingkat permulaan, serta sebagai alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah.

Mengingat hal-hal tertera di atas, perlu dipikirkan usaha pembinaan bahasa Aceh yang di dahului oleh suatu perencanaan sehingga pembinaan dan pengembangan bahasa Aceh merupakan suatu keharusan di samping pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia (Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36). Usaha pembinaannya harus mencakup pembinaan di bidang struktur bahasa, bidang pemakai, dan pemakaian agar struk-

turnya terpelihara dan sesuai dengan keperluan sosial budaya masa kini. Tujuan pembinaan di bidang pemakai ialah agar kedwibahasaan tetap stabil, artinya pemakai menguasai bahasa Aceh dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional secara seimbang, sedangkan pembinaan di bidang pemakaian bertujuan agar bahasa Aceh dipakai secara penuh sesuai dengan fungsinya dalam keseimbangan dengan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Selain itu, pengajaran bahasa Aceh di sekolah-sekolah mempunyai peranan penting untuk pengembangan bahasa Aceh.

Sehubungan dengan pentingnya arti pembinaan dan pengembangan bahasa Aceh seperti yang telah dikemukakan di atas, agar tujuan pembinaan dan pengembangan itu dapat tercapai tentu diperlukan data yang lebih lengkap, terutama data tentang strukturnya. Dengan demikian, usaha pembinaan dan pengembangannya dapat terlaksana. Data yang diperlukan untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan ini hanya mungkin dapat diperoleh melalui kegiatan penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas terhadap buku-buku atau artikel-artikel mengenai bahasa Aceh yang telah pernah ditulis. Buku-buku atau artikel-artikel yang pernah ditulis itu adalah karangan van Langen. Oleh karena itulah, dalam tahun 1979/1980 penelitian terhadap morfologi ini dilaksanakan, yaitu mengenai sistem morfologi kata kerja sehingga dengan penelitian itu terkumpul data dan gambaran yang lebih lengkap mengenai sistem morfologi kata kerja bahasa Aceh.

1.1.2 *Masalah*

Salah satu usaha untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Aceh ialah usaha penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas.

Penelitian mengenai sistem morfologi kata kerja bahasa Aceh berusaha menjawab beberapa masalah seperti:

1) Bagaimanakah ciri-ciri kata kerja bahasa Aceh.
2) Bagaimanakah proses morfologis yang terdapat dalam bahasa Aceh?
3) Bagaimanakah bentuk-bentuk kata kerja bahasa Aceh?
4) Adakah bentuk kata kerja infleksional dan derivasional dalam bahasa Aceh?
5) Imbuhan-imbuhan apakah yang dapat membentuk kata kerja dalam bahasa Aceh, baik yang produktif maupun yang tidak produktif?

6) Bentuk-bentuk perulangan yang bagaimanakah yang terdapat dalam bahasa Aceh?

7) Bentuk-bentuk kata kerja majemuk yang bagaimanakah yang terdapat dalam bahasa Aceh?

8) Bagaimanakah makna kata kerja transitif dan kata kerja intransitif yang terdapat dalam bahasa Aceh?

1.2 *Tujuan Penelitian*

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai bahasa Aceh sehingga diperoleh gambaran yang lengkap tentang sistem morfologi kata kerjanya dalam usaha meningkatkan pembinaan dan pengembangannya.

Sehubungan dengan tujuan di atas penelitian ini telah memperoleh data tentang:

a) ciri-ciri kata kerja,

b) proses morfologis,

c) bentuk-bentuk kata kerja, yaitu kata kerja dasar, bermacam-macam kata kerja turunan, kata kerja derivasional dan imbuhan pembentuk kata kerja yang produktif dan tidak produktif, kata kerja ulang, dan bermacam-macam kata kerja majemuk, serta

d) bermacam-macam makna kata kerja transitif dan intransitif.

1.3 *Ruang Lingkup Masalah Penelitian*

a) ciri-ciri kata kerja,

b) proses morfologis,

c) bentuk-bentuk kata kerja, dan

d) makna kata kerja.

Penjabaran yang terperinci mengenai ruang lingkup di atas adalah sebagai berikut.

1) Ciri-ciri kata kerja mencakup antara lain kata kerja dasar dan kata kerja berimbuhan.

2) Proses morfologis, yaitu proses afiksasi, proses perulangan, dan proses pemajemukan.

3) Kata kerja dasar, yaitu kata-kata yang bersuku satu, bersuku dua, bersuku tiga, dan bersuku empat.

4) Kata kerja turunan (meliputi kata dasar kata kerja, kata dasar kata benda, kata dasar kata sifat, dan kata dasar lainnya).

5) Kata kerja infleksional dan derivasional.

6) Imbuhan pembentukan kata kerja yang produktif dan imbuhan pembentuk kata kerja yang tidak produktif.

7) Kata kerja ulang, baik kata kerja ulang dasar maupun kata kerja ulang berimbuhan.

8) Kata kerja majemuk, baik majemuk dasar maupun majemuk berimbuhan, atau kata kerja majemuk lain-lain.

9) Makna kata kerja transitif dan kata kerja tidak transitif.

1.4 *Anggapan Dasar dan Teori*

1.4.1 *Anggapan Dasar*

Dalam penelitian ini telah dilaksanakan beberapa buah anggapan dasar (asumsi) sebagai landasan berpijak dalam melaksanakan penelitian. Adapun anggapan dasar itu adalah sebagai berikut.

a) Bahasa Aceh adalah satu bahasa tersendiri sehingga bahasa Aceh mempunyai materi bahasa, struktur bahasa, dan sistem bahasanya sendiri.

b) Dalam bahasa Aceh ada dua kategori kata kerja, yaitu:
   (1) kata kerja pokok, yaitu kata kerja yang tidak memerlukan imbuhan, dan
   (2) kata kerja yang berimbuhan.

c) Dalam bahasa Aceh terdapat juga kata kerja yang dibentuk dari jenis kata dasar yang bukan kata kerja.

1.4.2 *Teori*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, dalam rangka pemerian terhadap sistem morfologi kata kerja bahasa Aceh, ialah teori Eugene A. Nida (1968).

Dengan memedomani kedua teori tersebut telah dapat dianalisis kata kerja terutama kata dasar dan kata berimbuhan. Demikian juga halnya mengenai proses-proses pembentukan kata kerja.

1.5 *Sumber Data*

Populasi penelitian ini adalah ujaran para penutur asli bahasa Aceh. Bahasa Aceh terdiri dari beberapa dialek geografis, yaitu dialek Aceh Besar, dialek Pidie, dialek Peusangan, dialek Pasai, dialek Aceh Timur, dan dialek Aceh Barat. Yang diteliti di dalam penelitian ini ialah dialek Aceh Besar (lihat Peta Daerah Istimewa Aceh).

Dalam penentuan sampel penelitian telah dipilih beberapa informan, berdasarkan kriteria keaslian, umur, pendidikan, dan strata sosial dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan, antara lain keadaan fisik, kesehatan, kemurnian bahasa, dan kelancaran ucapan.

1.6 *Pengumpulan Data*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah teknik perekaman, yaitu perekaman ujaran informan. Kemudian rekaman itu ditranskripsikan lalu diterjemahkan. Selain itu, juga dilaksanakan pencatatan dan pengecekan kembali pada informan. Dalam penelitian ini juga digunakan wawancara. Dengan demikian, data yang dipakai sebagai materi analisis sistem morfologis kata kerja bahasa Aceh ialah korpus, yang berupa sejumlah kata dan kalimat bahasa percakapan, yang telah terekam dari informan yang berbahasa ibu bahasa Aceh dialek Aceh Besar.

BAB II SISTEM MORFOLOGI KATA KERJA BAHASA ACEH

2.1 *Ciri-ciri Kata Kerja*

Yang dimaksud kata kerja ialah kata-kata yang menyatakan kerja, perbuatan, tindakan atau gerakan, dan tidak menyatakan suatu benda atau keadaan.

Di dalam bahasa Aceh ada delapan kategori kata kerja yakni sebagai berikut.

1) *Kata Kerja Pokok*
Kata kerja pokok adalah kata kerja yang tidak memerlukan imbuhan. Contoh:

duek	'duduk'	*ngieng*	'lihat'
jak	'pergi'	*kab*	'gigit'
éh	'tidur'	*tarék*	'tarik'
grak	'angkat'	*pét*	'petik'

2) *Kata Kerja dengan Awalan meu-*

a. *Kata Dasar Kata Kerja*
Contoh:

meuprang	'berperang'
meusipak	'tersepak'
meutarék	'tertarik'
meulawan	'melawan'

b. *Kata Dasar Kata Benda*
Contoh:

meubajëe	'berbaju'

meulayang	'main layang-layang'
meugaséng	'main gasing'
meutungkat	'bertongkat'

c. *Kata Dasar Kata Ganti*
Contoh:

meukèe	'berlaku'
meunik	'bernenek'
meukah	'berkamu'

3) *Kata Kerja dengan Awalan peu-*

a. *Kata Dasar Kata Kerja*
Contoh:

peusom	'menyembunyikan'
peu'ab	'menyuapkan'
peupaké	'mempertengkarkan'

b. *Kata Dasar Kata Benda*
Contoh:

peupageue	'memagari'
peualeue	'melantai'
peububong	'mengatapi'

c. *Kata Dasar Kata Ganti Orang*
Contoh:

peuadoe	'menyebut adik'
peuayah	'menyebut yayah'
peucuda	'menyebut kakak'

d. *Kata Dasar Kata Bilangan*
Contoh:

peulhèe	'menigakan'
peutujoh	'menujuhkan'
peudua	'menduakan'

4) *Kata Kerja dengan Awalan beu-*
Contoh:

beupatah	'hingga patah'
beutrok	'tersepak'

beubagah	'supaya lekas'

5) *Kata Kerja dengan Awalan teu-*
Contoh:

teukab	'tergigit'
teusipak	'tersepak'
teupula	'sudah ditanam'

6) *Kata Kerja dengan Awalan seu-*

a. *Kata Dasar Kata Sifat*
Contoh:

seumalèe	'membuat malu'
seubaro	'membaharui'
seumaté	'mematikan'

b. *Kata Dasar Kata Kerja*
Contoh:

seumanoe	'memandikan'
seumeurah	'mencuci'

7) *Kata Kerja dengan Sisipan -eum-*

a. *Kata Dasar Kata Kerja*
Contoh:

seumampôh	'menyapu'
keumayôh	'mengayuh'
keumawe	'mengail'

b. *Kata Dasar Kata Benda*
Contoh:

seumabôn	'menyabun'

8) *Kata Kerja dengan Awalan Kata Ganti Orang (Prefiks Pronominal)*

a. *Dengan Awalan Kata Ganti Orang Pertama Tunggal*
Contoh:

kuba	'kubawa/aku membawa'
lonjaj	'saya pergi'

b. *Dengan Awalan Kata Ganti Orang Pertama Jamak*

Contoh:

meupoh	'kami pukul/kami memukul'
meuwoe	'kami pulang'
meuéh	'kami tidur'
tawiet	'kita patahkan/kita mematahkan'
talhet	'kita cubiti/kita mencubit'

c. *Dengan Awalan Kata Ganti Orang Kedua Tunggal dan Jamak*
Contoh:

kakoh	'engkau potong/engkau memotong'
kadeungo	'engkau dengar/engkau mendengar'
neutulông	'anda tolong/anda berdua menolong'
neupeuegét	'anda kerja/anda berdua mengerjakan'

d. *Dengan Awalan Kata Ganti Orang Ketiga Tunggal*
Contoh:

jibloe	'dia beli/dia membeli'
jijak	'dia pergi'

e. *Dengan Awalan Kata Ganti Orang Ketiga Tunggal dan Jamak yang Umurnya Lebih Tua daripara Si Pembicara*
Contoh:

geudungo	'beliau mendengar/mereka mendengarkan'
geuba	'mereka membawa/beliau membawa'
geutuka	'mereka datang.

f. *Dengan Awalan Kata Ganti Orang Ketiga Tunggal dan Jamak yang Umurnya Lebih Tua dan dihormati oleh Si Pembicara*
Contoh:

neujak	'beliau pergi'
neutuka	'mereka datang'
neuyue	'beliau menyuruh'

Berdasarkan kategori kata kerja seperti tertera di atas, ciri-ciri kata kerja di dalam bahasa Aceh adalah sebagai berikut.

1) Kata-kata yang menyatakan kerja, perbuatan, tindakan, atau gerak.
2) Kata-kata yang berawalan *meu-*, *beu-*, *teu-*,dan *seu-*.
3) Kata-kata yang bersisipan *-eum-*.

4) Kata-kata yang berawalan kata ganti orang (prefiks pronominal).

2.2 *Proses Morfologis*

Proses morfologis ialah proses atau cara pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Berbicara tentang proses morfologis berarti membicarakan hubungan struktural antara satu morfem dengan morfem lainnya dalam rangka pembentukan kata.

Ada berbagai cara pembentukan kata yang terdapat dalam berbagai bahasa. Demikian pula, dalam bahasa Aceh didapati berbagai proses morfologis dalam rangka pembentukan kata. Proses morfologis yang terdapat dalam bahasa Aceh itu ialah *pengimbuhan* (afiksasi), *pengulangan* (reduplikasi), dan *penyenyawaan* (komposisi).

2.2.1 *Proses Pengimbuhan*

Proses pengimbuhan terjadi apabila sebuah morfem terikat dihubungkan atau dilekatkan pada sebuah morfem bebas sehingga terbentuk *kata turunan.*

Proses pengimbuhan terdiri dari tiga macam, yaitu pembubuhan di depan dengan awalan (prefiks), pembubuhan di tengah dengan sisipan (infiks), dan pembubuhan di akhir dengan akhiran (sufiks). Selain itu, masih ada juga pembubuhan terbagi (konfiks).

Ada tiga macam afiks di dalam bahasa Aceh, yaitu awalan, sisipan, dan akhiran. Awalan dibubuhkan di depan kata dasar, sisipan diselipkan dalam sebuah bentuk, sedangkan akhiran dibubuhkan pada akhir suatu bentuk. Pembubuhan terbagi (konfiks) adalah awalan dan akhiran yang mengapit suatu bentuk.

Awalan-awalan dalam bahasa Aceh adalah *meu-, peu-, beu-, neu-, teu-, keu-, si-,* dan *seu-,* untuk awalan biasa. Awalan yang lain ialah awalan kata ganti orang, yaitu *ku-* dan *lon-* untuk awalan kata ganti orang pertama tunggal, *meu-,* dan *ta-* untuk awalan kata ganti orang pertama jamak, *ta-, neu-,* dan *ka-* untuk awalan kata ganti orang kedua jamak, serta *ji-, geu-,* dan *neu-* untuk awalan kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak.

Contoh:

mat	'memegang	———	*meumat*	'berpegangan'
jak	'pergi'	———	*meujak*	'bepergian'
lôb	'masuk'		*meulôb*	'memasukkan'

gôm	'telungkup'	----	*peugôm*	'menelungkupkan'
kap	'gigit'	----	*teukap*	'tergigit'
mat	'memegang'	----	*neumat*	'pegangan'
sie	'memotong'	----	*teusie*	'terpotong'
pula	'tanam'	----	*seumula*	'menanamkan'
duek	'duduk'	----	*kuduek*	'kududuki'
jak	'pergi'	----	*lônjak*	'saya pergi'
mè	'bawa'	----	*meumè*	'kami membawa'
woe	'pulang'	----	*tawoe*	'kita pulang'
wiet	'patah'	----	*tawiet*	'kamu mematahkan'
beuet	'mengaji'	----	*neubeuet*	'beliau mengaji'
koh	'potong'	----	*kakoh*	'kamu potong'
duek	'duduk'	----	*jiduek*	'dikududuki'
ba	'bawa'	----	*geuba*	'dibawa'

Sisipan dalam bahasa Aceh, yaitu *-eum-*, *-eun-*, *-eul-*, dan *-eur-*.
Contoh:

kayôh	'dayung'	----	*keumayôh*	'mendayungkan'
pajôh	'makan'	----	*peunajôh*	'makanan'
gentoe	'ganti'	----	*geulantoe*	'pengganti'
tingkue	'gendang'	----	*teuringkue*	'gendangan'

Akhiran-akhiran dalam bahasa Aceh, yaitu *-an*, *-pih*, *-sit*, *-kan*, dan *-keuh-* untuk akhiran biasa. Selain itu, masih ada juga akhiran kata ganti orang (sufiks pronomina), yaitu *-kuh* dan *-lon-* untuk akhiran kata ganti orang pertama tunggal, *meuh* dan *teuh* untuk akhiran kata ganti orang pertama jamak, *-teu*, *-neu*, dan *-keuh* untuk akhiran kata ganti orang kedua tunggal dan jamak, serta *-jih-*, *-geuh-*, dan *-neuh* untuk akhiran kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak.

Contoh:

kurông	'kurung'	----	*kurôngan*	'kurungan'
meunan	'begitu'	----	*meunansit*	'begitu pula'
meunan	'begitu'	----	*meunanpih*	'begitu juga'
ubit	'kecil'	----	*ubitkan*	'sejak kecil'
rumoh	'rumah'	----	*rumohkuh*	'rumahku'

buku	'buku'	----	*bukulon*	'bukuku'
atra	'harta'	----	*atrameuh*	'harta kami'
gampông	'kampung'	----	*gampôngteuh*	'kampung kita'
lampôh	'kebun'	----	*lampohteuh*	'kebunmu'
aneuek	'anak'	----	*aneuekkeuh*	'anak anda'
pèng	'uang'	----	*pèngkueh*	'uangku'
gaji	'gaji'	----	*gajijih*	'gajinya'
cuco	'cucu'	----	*cucogeuh*	'cucu mereka'

2.2.2 *Proses Pengulangan (Reduplikasi)*

Yang dimaksud dengan perulangan ialah proses pengulangan bentuk -- baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak -- yang mengakibatkan terbentuknya kata ulang.

Di dalam bahasa Aceh terdapat bermacam-macam pengulangan, yaitu (1) pengulangan murni atau utuh, (2) pengulangan kombinasi dengan afiks, dan (3) pengulangan variasi.

Contoh:

jak	'berjalan'	----	*jak-jak*	'berjalan-jalan'
duek	'duduk'	----	*duek-duek*	'duduk-duduk'
rhom	'lempar'	----	*rhom-rhom*	'melempar-lempar'
poh	'pukul'	----	*poh-meupoh*	'pukul-memukul'
let	'kejar'	----	*meulet-let*	'kejar-mengejar'
mat	'pegang'	----	*meumat-mat*	'saling memegang'
tam	'tiruan bunyi'	----	*tam-tum*	'bunyi yang berulang kali'

2.2.3 *Proses Persenyawaan (Komposisi)*

Proses persenyawaan juga didapati di dalam bahasa Aceh, yaitu persenyawaan dua kata atau lebih yang menimbulkan satu kata baru. Kata yang dibentuk melalui proses persenyawaan ini dinamakan kata majemuk.

Dalam bahasa Aceh terdapat dua macam kata majemuk, yaitu kata majemuk dasar dan kata majemuk berimbuhan. Kata majemuk dasar -- dinamakan pemajemukan untuk -- yaitu pemajemukan tanpa perubahan fonologis pada komponen-komponennya.

Contoh:

beureukah gulam	'tidak bertanggung jawab'
uet takeun	'hidup melarat'
tiek seumpom	'menghempaskan'
bloe	'berjual beli'

Kata majemuk berimbuhan ialah pemajemukan berimbuhan yang mendapat imbuhan pada salah satu atau semua unsurnya.

Contoh:

meutulak crôn	'enggan melakukan'
rhôt mupingdom	'jatuh terjerembab'
meuseuôt	'berbantahan'
meutuk tarék	'menerima sesuatu tugas tanpa sepenuh hati'

2.2.4 *Proses Pembubuhan Terbagi (Konfiks)*

Proses pembubuhan terbagi yang terdapat dalam bahasa Aceh adalah pengaruh dari bahasa Indonesia. Bentuk imbuhan terbagi yang terdapat dalam bahasa Aceh ialah: *peu- . . . -an* dan *keu- . . . -an.*

Contoh:

peungaduan	'pengaduan'
peuninggalan	'peninggalan'
keubajikan	'kebajikan'
keurelaan	'kerelaan'

2.3 ***Bentuk-bentuk Kata Kerja***

Di dalam bahasa Aceh ada dua macam bentuk kata kerja, yaitu kata kerja dasar dan kata kerja turunan.

2.3.1 *Kata Kerja Dasar*

a. *Kata kerja yang bersuku satu*

Contoh:

ab	'suap'	*pluang*	'lari'
kab	'gigit'	*trom*	'sepak'
grop	'lompat'	*ngieng*	'lohat'
poh	'pukul'	*bri*	'beri'
gom	'telungkup'	*tran*	'tarik'
pet	'pejamkan (mata)'	*uet*	'telan'

b. *Kata Kerja Bersuku Dua*
Contoh:

tanom	'tanam'	*kawai*	'kawal'
gisa	'balik atau kembali'	*euntat*	'antar'
jampu	'campur'	*asek*	'geleng kepala'
rinthak	'rengut'	*tampoe*	'tampi'
tampa	'tampar'	*seumpom*	'hempaskan'

c. *Kata Kerja Dasar yang Bersuku Tiga*
Contoh:

teumeutuek	'menyambung'
seumeungeup	'menguap'
ceumeungom	'mengomel secara diam-diam'
teukabo	'tekebur'
teugageueng	'tertelentang'
teumeukok	'menipu'

Kata kerja dasar bersuku empat ternyata belum terdapat di dalam penelitian ini.

2.3.2 *Kata Kerja Turunan*

Di dalam bahasa Aceh kata kerja turunan dapat dibentuk hanya dengan memberikan imbuhan awalan (prefiks) *meu-*, *peu-*, *teu-*; imbuhan awalan gabung *beumeu-*, *beuteu-*, dan imbuhan awalan kata ganti orang (prefiks pronominal) pada kata dasar kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, dan kata tambahan. Selain itu, kata kerja turunan masih dapat juga di bentuk dengan sisipan (infiks) *-eum-*.

2.3.2.1 *Kata Dasar Kata Kerja*

a) Berimbuhan awalan *meu-*
Contoh:

meuduek	'bermufakat'	*meugisa*	'kembali ketempat semula'
meugrob	'melompat'	*meumat*	'berpegang'
meuraba	'meraba'	*meuprang*	'berperang'
meukoh	'terpotong'		
meuculok	'tertusuk'		

b) Berimbuhan awalan *peu-*
Contoh:

peugom	'tertelungkup'	*peuriwang*	'pulangkan'
peuseutot	'mengikuti'	*peuintat*	'antarkan'
peulawok	'campurkan'	*peugidong*	'terpijak'
peubeudoh	'bangunkan'	*peupluang*	'larikan'
peuato	'mengaturkan'		

c) Berimbuhan *teu-*
Contoh:

teukab	'tergigit'	*teungieng*	'terlihat'
teutop	'tertusuk'	*teuplah*	'terbelah'
teubah	'terbuang'	*teugidong*	'terpijak'
teume	'terbawa'	*teusie*	'tersayat'
teutanam	'tertanam'	*teucureh*	'tergores'

d) Berimbuhan awalan gabung: *beumeu-*
Contoh:

beumeupate	'agar terlipat'
beumeusom	'supaya tersembunyi'
beumeusie	'supaya tersayat'
beumeuputie	'supaya terpilih'
beumeuba	'supaya terbawa'
beumeureupang	'supaya terpotong'
beumeuseumpom	'supaya terhempas'

e) Berimbuhan awalan gabung: *beuteu-*
Contoh:

beuteubame	'supaya terbawa'
beuteusom	'supaya tersembunyi'
beuteuglung	'agar tersepak'
beuteupeute	'agar terputar'
beuteupeuseng	'agar terputar'
beuteucom	'supaya tercium'
beuteuraba	'agar teraba'

f) Berimbuhan awalan *meu-*, yang diikuti oleh imbuhan awalan kata ganti orang (prefiks pronominal).

1) Awalan *meu-*, yang diikuti oleh awalan kata ganti orang kesatu tunggal, *ku-* dan *lon-*.
Contoh:

meukuwoe	'jika aku pulang'
meukubedoh	'jika aku bangun'
meukudrop	'jika aku tangkap'
meukusom	'jika aku sembunyikan'
meukutampa	'jika aku tampar'
meulonriwang	'jika aku kembali'
meulondeungo	'jika saya dengar'
meulonpajoh	'jika saya makan'
meulonba	'jika saya bawa'

2) Awalan *meu-*, yang diikuti oleh awalan kata ganti orang kesatu jamak, *meu-* dan *ta-*
Contoh:

meumeuduek	'jika kami duduk'
meumeujak	'jika kami berangkat'
meumeupluang	'jika kami lari'
meutaba	'jika kami bawa'
meutarhom	'jika kita lapar'
meutaek	'kalau kita naik'

3) Awalan *meu-* yang diikuti oleh awalan kata ganti orang kedua tunggal dan jamak *ta-*, *neu-*, dan *ka-*
Contoh:

meutasom	'jika kau/kamu sekalian sembunyi'
meutawiet	'jika kau/kamu sekalian patahkan'
meuneubri	'jika anda berikan'
meuneutot	'jika anda bakar'
meukareupang	'jika kau/kamu sekalian potong'
meukarhung	'jika kau/kamu sekalian angkat dari atas api'

4) Awalan *meu-*, yang diikuti oleh imbuhan kata ganti orang tunggal dan jamak *ji-*, *geu-*, dan *neu-*
Contoh:

meujiwoe	'kalau mereka pulang'
meujibri	'kalau dia/mereka berikan'

meujisom	'kalau dia/mereka sembunyikan'
meugeubeudoh	'jika dia/mereka bangun'
meugeuseutot	'kalau dia/mereka ikuti'
meuneugom	'kalau beliau telungkup'
meuneukaronya	'kalau Tuhan mengaruniai'
meuneutham	'kalau dilarangnya'

g) Berimbuhan awalan *beu-* yang diikuti oleh imbuhan awalan kata ganti orang dan imbuhan *peu-*
Contoh:

1) Awalan kata ganti orang kesatu tunggal *beukupeu-* dan *beulonpeu-*
Contoh:

beukupeuriwang	'supaya aku kembalikan'
beukupeukawen	'supaya aku kawinkan'
beukupeusah	'supaya aku sahkan'
beulonpeuteumeung	'supaya saya pertemukan'
beulonpeutop	'supaya tutup'

2) Awalan kata ganti orang kesatu jamak *beumeupeu-*
Contoh:

beumeupeubalek	'supaya kami kembalikan'
beumeupeujak	'supaya kami jalankan'
beutapeuplung	'supaya kita larikan'
beutapeupeuuet	'supaya kita telankan'
beutapeudropbak polisi	'kita usahakan supaya ditangkap polisi'

3) Awalan kata ganti orang kedua tunggal dan jamak *beutapeu-*, *beuneupeu-*, dan *beukapeu-*.
Contoh:

beutapeusom	'supaya kau/kamu sembunyikan'
beutapeugoe	'supaya kau/kamu bangunkan'
beuneupeubeudoh	'supaya anda bangunkan'
beuneupeupluang	'supaya anda larikan'
beukapeuroh	'supaya kau/kamu sekalian ikut sertakan'
beukapeuteugon	'supaya kau/kamu sekalian tekankan'

4) Awalan kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak *beujipeu-*, *beuneupeu-*, dan *beugeupeu-*

Contoh:

beujipeujak	'supaya dia/mereka jalankan'
beujipeukab	'supaya dia/mereka gigit'
beuneupeutron	'supaya beliau turunkan'
beuneupeulhom	'supaya beliau jatuhkan'

Misalnya: ***beuneupeulhom bala u ateuh jih***
'semoga turunkan mara bahaya ke atasnya'

beugeupeungui	'supaya dia/mereka pakaikan-pakaian'
beugeupeungieng	'supaya dia/mereka perlihatkan'

h) Berimbuhan awalan *beu-* yang diikuti oleh imbuhan awalan kata ganti orang dan imbuhan *meu-*.

1) Awalan kata ganti orang kesatu tunggal: *lon-, ku-*
Contoh:

beulonmeupake jih keudah, peuriyoh gata.
'Andai kata saya berkelahi pun, mengapa kauribut'

beukumeutip-pih ngon aduen jih, hana peureumeun jih.
'Andai aku berbacokan dengan abangnya, tidak dipedulikan nya'

2) Awalan kata ganti orang kesatu jamak: *ta-*
Contoh:

beutameungiengkalon
'supaya kita saling melihat' (saling membantu)

beutameusampoh sawiet
'supaya kita sapu sampai bersih'

3) Awalan kata ganti orang kedua tunggal dan jamak *ta-, neu-* dan *ka-*
Contoh:

beutameucok
'supaya kamu saling mengambil'

beutameuba
'supaya kamu saling membawa'

beuneumeutob
'supaya anda saling menutupi'

beuneumeupeugah
'supaya anda saling memberi tahu'

beukameusom
'supaya kamu sekalian menyembunyikan'

beukameutulong - teumeulong
'supaya kamu sekalian saling tolong menolong'

4) Awalan kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak *beujimeu-, beugeumeu-,* dan *beuneumeu-*
Contoh:

beujimeugot
'supaya dia/mereka berbaik'

beujimeutron
'supaya dia/mereka saling menyimpan (sesuatu, misalnya rahasia atau benda lainnya)'

beugeumeujok-jok
'supaya dia/mereka saling memberikan'

beugeumeutulong-teumeulong
'supaya dia/mereka saling tolong-menolong'

beuneumeulekee
'agar beliau/beliau-beliau memohon'

beuneumeudeungo
'supaya beliau/beliau-beliau saling mendengarkan'

i) Berimbuhan awalan *meu-* yang diikuti oleh imbuhan awalan kata ganti orang dan imbuhan *peu-*

1) Awalan kata ganti orang kesatu tunggal *meu-lon-peu-/meu-keu-peu-*
Contoh:

meulonpeutroh	'jika saya sampaikan'
meukeupeulheuh	'jika saya lepaskan'

2) Awalan kata ganti orang kesatu jamak: *meu-ta-peu-*
Contoh:

meutapeuleumah	'jika kamu perhatikan'
meutapeukhem	'kalau kamu tertawakan'

3) Awalan kata ganti orang kedua tunggal dan jamak: *meu-ta-peu-*

Contoh:

meutapeugawoe	'jika kau/kamu sekalian aduk
meutapeuteumeung	'jika kau/kamu sekalian pertemukan'
meutapeuklik	'jika kau/kamu tangiskan'

Misalnya: *Bek meutapeuklik jih*
'jangan kamu buat dia menangis'

4) Awalan kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak: *meu-ji-peu-, meu-geu-peu-,* dan *meu-neu-peu-.*
Contoh:

meujipeuleumah	'kalau diperhatikannya'
meujipeuwoe	'kalau dia bawa pulang'
meugeupeuthèè	'kalau beliau turunkan'
meugeupeu-ék	'kalau dia/mereka naikkan'
meuneupeutron	'kalau beliau turunkan'

j) Kata dasar kata kerja bersisipan *-eum-*
Contoh:

tabu	'tabur'	---	***teumabu***	'menaburkan'
kayoh	'dayung'	---	***keumayoh***	'mendayung'
kawe	'pencing'	---	***keumawe***	'memancing'

2.3.2.2 *Kata Dasar Kata Benda*

Kata dasar kata benda terdiri dari hal-hal berikut.

a. Berimbuhan awalan *meu-*
Contoh:

meusabon	'bersabun'	***meusudong***	'bertudung'
meucabeung	'bercabang'	***meuujun***	'bermain hujan'
meutaloe	'bertali'	***meuladang***	'berladang'

b. Berimbuhan awalan *peu-*
Contoh:

peusira	'menggarami'	***peuragoe***	'memberi ragi'
peuaneuk	'memanggil anak'	***peupageu***	'memagari'
peuasoe	'mengisi'	***peubreuh pade***	'ditabur dengan beras kuning'

c. Berimbuhan awalan *teu-*
Contoh:

teucatok	'tercangkul'
teupageue	'dipagar'
teutaroh	'terjerat'
teujarom	'dijeksi'

d. Berimbuhan awalan gabung *beu-meu-*
Contoh:

beumeusagoe. Koh ija nyoe beumeu sagoe
'Potong kain ini menurut/secara miring'

beumeukuah	'supaya berkuah'
beumeugunténg	'supaya tergunting'
beumeutaron	'supaya kena jerat'

e. Berimbuhan awalan gabung *beu-teu-*
Contoh:

beuteulabang	'supaya kena paku'
beuteusudok	'supaya kena sekop'
beuteugunteng	'supaya tergunting'

f. Berimbuhan awalan *beu-* yang diikuti oleh awalan kata ganti orang dan awalan *peu-*

1) Imbuhan *beu-* + kata ganti orang kesatu tunggal + imbuhan *peu-, (beulonpeu-)*
Contoh:

beulonpeupayong	'supaya saya yang memayungi'
beulonpeutuha	'supaya saya mengirim orang tua/perantara' (untuk menyelesaikan suatu masalah)

2) Imbuhan *beu-* + kata ganti orang kesatu jamak + imbuhan *peu-(beutapeu-)*
Contoh:

beutapeuawe. Leumo nyan beutapeu awe baro ji minah.
'Lembu itu kalau kita pukul dengan rotan dia berlaku/pergi.

3) Imbuhan *beu-* + kata ganti orang kedua dan jamak + imbuhan *peu-(beuteupeu-,* dan *beukapeu-)*

Contoh:

beutapeuija	'supaya kau/kamu sekalian memberi kain/pakaian'
beutapeuranub baté	'supaya kau/kamu sekalian memanggil dengan membawa sirih di dalam cerana'
beukapeubatèe	'supaya kau/kamu sekalian melempar dengan batu'

4) Imbuhan *beu-* + awalan kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak + imbuhan *peu- (beujipeu-)*
Contoh:

beujipeugeulawa	*Beujipeugeulawa jih keudeh, mangat ji rasa.* 'Biarkan dia dilempar dengan kayu, supaya dia rasa'

Beugeupeualeue rumoh nyan, baro jeut taduek.
'Supaya dipasang lantainya rumah itu, baru bisa ditempati'

g. Berimbuhan awalan *beu-* yang diikuti oleh imbuhan awalan kata ganti orang dan imbuhan *meu-*

1) Imbuhan awalan *beu-* + kata ganti orang kesatu tunggal + imbuhan *meu- (beukameu-, beulonmeu-)*
Contoh:

beukumeutungkat	'supaya aku bertongkat'
beulônmeumeudoa	'supaya saya berdoa'

2) Imbuhan awalan *beu-* + awalan kata ganti orang kesatu + imbuhan *meu- beutameu-*
Contoh:

beutameuhajat	'supaya kita bernazar'
beutameupayông	'supaya kita berpayung'

3) Imbuhan awalan *beu-* + kata ganti orang kedua tunggal dan jamak + imbuhan *meu-, (beukameu- / beutameu-)*
Contoh:

beukameudoa	'supaya kau/kamu sekalian berdoa'
beukameuliké	'supaya kau/kamu sekalian berzikir'

4) Imbuhan awalan *beu-* + kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak + imbuhan *meu- (beujimeu-/beugeumeu-/beuneumeu-)*
Contoh:

beujimeupayông 'supaya dia berpayung'
beugeumeupeuraho 'agar mereka/dia berperahu'
beuneumeukaôi 'supaya beliau bernazar'

h. Kata dasar kata benda bersisipan *-eum-*
Contoh:

catok	'pacul'	----	***ceumatok***	'mencangkul'
jareng	'jala'	----	***jèumareng***	'menjala'
taron	'jerat'	----	***teumaron***	'menjerat'

2.3.2.3 *Kata Dasar Kata Sifat*

Kata dasar kata sifat terdiri dari hal-hal berikut.

a. Berimbuhan awalan *meu-*
Contoh:

meuragoe 'berugi'
meurayek até 'berbesar hati'
meupanyang 'memanjang'

b. Berimbuhan awalan *peu-*
Contoh:

peupanyang 'panjangkan'
peupaneuk 'pendekkan'
peukrap 'rapatkan'
peubulat 'bulatkan'

c. Berimbuhan awalan *teu-*
Contoh:

teutahe-tahe 'tercengang-cengang'
teuseungèh-seungèh 'tersenyum-senyum'
teureunyom-runyom 'tersenyum simpul'

d. Berimbuhan awalan *beu-*
Contoh:

beupanyang 'yang panjang'

beurayek	'yang besar'
beutho	'yang kering'
beutajam	'yang tajam'
kakoh ***beupanyang***	
kayee nyan	*'potong yang panjang kayu itu'*

e. Berimbuhan gabung *beuteu-*
Contoh:

beuteubeungèh	'seperti orang marah'
beuteukhem-khem	'supaya tertawa-tawa'

f. Berimbuhan awalan *beu-* + imbuhan awalan kata ganti orang + awalan *peu-*
Contoh:

1) Imbuhan awalan *beu-* + kata ganti orang kesatu tunggal + awalan *peu-* *(beulonpeu/beukupeu)*
Contoh:

beulonpeumirah	'agar saya merahkan'
beukupeukuneng	'agar aku kuningkan'

2) Imbuhan awalan *beu-* + kata ganti orang *kesatu* jamak + awalan *peu-* *(beutapeu)*
Contoh:

beutapeupanyang	'supaya kita panjangkan'
beutapeularô	'supaya kita perbaharui'

3) Imbuhan awalan *beu-* + kata ganti orang kedua tunggal dan jamak + awalan *peu- (beutapeu-/beukapeu-)*
Contoh:

beutapeusarat	'supaya kau/kamu sekalian sempitkan'
beukapeubulat	'supaya tuan dinginkan'

4) Imbuhan awalan *beu-* + kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak + awalan *peu- (beujipeu-/beugeupeu-/beuneupeu-)*
Contoh:

beujipeutajam	'supaya dipertajam'
beugeupeuleupie	'supaya tuan dinginkan'
beuneupeuseupôt	'supaya beliau gelapkan'

2.3.2.4 *Kata Dasar Kata Bilangan*

Kata dasar kata bilangan terdiri dari hal-hal berikut.

a. Berimbuhan awalan *meu-*
Contoh:

meudua	'berdua'	***meureutoh***	'beratus'
meujuta	'berjuta-juta'		

b. Berimbuhan awalan *peu-*
Contoh:

peulhèe	'jadikan tiga'
peulimong	'jadikan lima'
peutujôh	'jadikan tujuh'

c. Berimbuhan awalan *beu-*
Contoh:

beusiplôh droe	'supaya orang'
beunamboh	'supaya enam buah'
beulhèeneuk	'supaya tiga biji'

d. Berimbuhan awalan *beu-* + imbuhan awalan kata ganti + imbuhan *peu-*

1) Imbuhan *beu-* + kata ganti orang pertama tunggal + imbuhan *peu-(beukupeu-/beulonpeu-)*
Contoh:

beulônpeutujoh	'supaya saya jadikan tujuh'
beukupeudua	'supaya aku duakan'

2) Imbuhan *beu-* + kata ganti orang pertama jamak + imbuhan *peu-(beutapeu-)*
Contoh:

beutapeusiblah	'supaya kita sekalian jadikan sebelas'
beutapeulusén	'supaya kita perlusin'

3) Imbuhan *beu-* + kata ganti orang kedua tunggal dan jamak + imbuhan *peu– (beutapeu-)*
Contoh:

beutapeu-peut	'supaya kau/kamu sekalian jadikan empat'
beutapeulapan	'supaya kau/kamu sekalian jadikan delapan'

4) Imbuhan *beu-* + kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak + imbuhan *peu- (beujipeu-/beugeupeu-/beuneupeu-)*
Contoh:

beujipeunam	'supaya dijadikan enam'
beugeupeusa	'supaya mereka satukan'
beuneupeusikureung	'supaya beliau jadikan sembilan'

2.3.2.5. *Kata Dasar Kata Ganti*

a. Kata dasar kata ganti orang, berimbuhan awalan *meu-*
Contoh:

meugata	'menyebut/memanggil kamu/kau'
meupolem	'menyebut/memanggil abang'
meucuda	'menyebut memanggil kakak'

b. Kata ganti orang berimbuhan awalan *peu*
Contoh:

peukah	'menyebut kau'
peukèe	'menyebut aku'
peujih	'menyebut dia'

c. Kata ganti orang berimbuhan awalan *beu*
Contoh:

beugobnyan :	*Beugabnyan cok hai*
	'Rupanya harus dia yang mengambilnya'
beudroeneuh	'rupanya harus beliau'

d. Kata ganti orang berawalan gabung *beumeu-*
Contoh:

beumeukamoe	'harus menyebut kami'
beumeugata	'harus menyebut *gata* atau *kamu*

e. Kata ganti tanya berawalan *meu-*
Contoh:

meuho	'harus tahu ke mana'
meusoe	'harus tahu siapa'
meupat	'harus tahu di mana'

f. Kata ganti tanya berawalan *peu-*
Contoh:

peuho:	*Peuka peuho*	'jangan pura-pura kau tanya ke mana'
	peurat	'pura-pura tanya apa'
	peutoh	'pura-pura tanya orang mana'

g. Kata ganti tanya berawalan gabung *beumeu-*
Contoh:

beumeujan	'harus tahu kapan'
beumeupat	'harus tahu di mana'
beumeupeu	'harus tahu apa'

Misalnya : *gobnyan beumeuho bak gata*
'orang yang bepergian, apakah kamu harus tahu ke mana?'

h. Kata ganti tanya + awalan *beu-* + kata ganti orang+ imbuhan *peu-* atau *beutapeu*:
Contoh:

beutapeusoe	'harus kita kenalkan siapa'
beujipeuho	'harus diberitahukan ke mana'
beutapeukri	'harus kamu beritahukan bagaimana'

2.3.2.6 *Kata Dasar Kata Tambahan*

a. Kata dasar kata tambahan berimbuhan awalan *meu-*
Contoh:

meurame-rame	'beramai-ramai'
meulè-lè	'berlomba-lomba banyak'
meuawai-awai	'berlomba-lomba siapa yang lebih dahulu'
meubagah-bagah	'berlomba-lomba siapa yang lebih cepat'

b. Kata dasar kata tambahan berimbuhan awalan *peu*
Contoh:

peule	'yang banyak'
peuramè	'ramaikan'
peuthat	'kuatkan'
peujei	'perbanyak'

c. Kata dasar kata tambahan berimbuhan awalan *beu-*
Contoh:

beule	'yang banyak'
beukureung	'kurangi'

beuniet 'supaya dijadikan sedikit'
beuthat 'lebih kuat'

d. Kata dasar kata tambahan + imbuhan awalan *beu-* + awalan kata ganti orang + imbuhan *peu- (beutapeu-, beuneupeu-, beukapeu-)*
Contoh:

beutapeuramè 'supaya kita ramaikan'
beuneupeuseungap 'supaya anda diamkan atau bujuk'
beukapeule 'supaya kau perbanyak'

e. Kata dasar kata tambahan berimbuhan awalan *beu-* + kata ganti + imbuhan *meu- (beutameu-, beugeumeu-, beujimeu-)*
Contoh:

beutameudilèe 'kita usahakan lebih dahulu dari pihak lain'

Misalnya:
beuneumeule-le 'supaya anda berlomba banyak'
beujimeubagah-bagah 'supaya berlomba cepat'

Dalam beut nyoe beutame udilee-dilee.
'Dalam hal ini supaya kita mendahului pihak lain'

2.3.3 *Kata Kerja Infleksional dan Derivasional*

2.3.3.1 *Kata Kerja Infleksional*

Yang dimaksud dengan kata kerja infleksional ialah bentuk kata kerja yang sama pemakaiannya dengan kata dasarnya. Di dalam bahasa Aceh tidak didapati kata kerja infleksional. Hal itu dikarenakan di dalam bahasa Aceh kata kerja yang terdapat dalam susunan kalimat selalu berimbuhan kata ganti orang, baik yang berupa kata kerja maupun kata yang diderivasikan menjadi kata kerja. Oleh karena itu, kata kerja dasar dalam konteks kalimat tidak didapati, kecuali bila kata kerja itu didahului oleh kata *nyan* atau kata *soe.*

Contoh:

(1) *Ureung nyan geukoh kayèe* 'Orang itu memotong kayu.'
Ureung nyan koh kayèe. 'Orang itu potong kayu.'

(2) *Gobnyan geumat taloe.* 'Orang itu memegang tali.'
Ureung nyan mat taloe. 'Orang itu pegang tali.'

(3) *Soe koh kayee?* 'Siapa memotong kayu?'

(4) *Yang koh kayèe, si Amat.* 'Yang memotong kayu si Amat.'

2.3.3.2 *Kata Kerja Derivasional*

Yang dimaksud dengan kata kerja derivasional ialah bentuk kata kerja yang berbeda pemakaiannya dari bentuk kata dasar. Pembentukan kata dasar kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata ganti tanya, kata bilangan, dan kata keadaan. Morfem terikat derivasinya adalah awalan: *meu- peu-* dan sisipan *-eum-*.

a. Kata kerja yang diderivasikan dari kata dasar kata benda
Contoh:

Awé	'rotan'	----	*meuawé*	'berotan (mencari rotan)'
Catok	'cangkul'	----	*peucatok*	'dicangkulkan'
Jaréng	'jaring'	----	*jeumaréng*	'menjaring'

b. Kata kerja yang diderivasikan dari kata dasar, kata sifat
Contoh:

maméh	'manis'	----	*peumaméh*	'memanisi'

c. Kata kerja yang diderivasikan dari kata dasar kata keterangan
Contoh:

rijang	'cepat'	----	*peurijang*	'mempercepatkan'
keumah	'siap'	----	*meukemah*	'bersiap'

d. Kata kerja yang diderivasikan dari kata dasar kata ganti tanya
Contoh:

peue	'apa'	----	*pupeu*	'menentukan'
soe	'siapa'	----	*meusoe*	'tertentu siapa'

e. Kata kerja yang diderivasikan dari kata dasar kata bilangan
Contoh:

lhèe	'tiga'	----	*peulhèe*	'menigakan'

f. Kata kerja yang diderivasikan dari kata dasar kata keadaan
Contoh:

leumoh	'lemah'	----	*peuleumah*	'melemahkan'
takôt	'takut'	----	*teumakôt*	'menakutkan'

Berdasarkan contoh-contoh di atas maka penderivasian dilakukan dengan imbuhan:

1) *meu-* terdapat pada kata benda, kata keterangan, dan kata ganti tanya;

2) *peu-* terdapat pada kata benda, kata sifat, kata ganti tanya, kata bilangan, dan kata keadaan; serta

3) *-eum-* terdapat pada kata benda dan kata keadaan.

2.3.4 *Imbuhan Pembentuk Kata Kerja*

Di dalam bahasa Aceh terdapat beberapa imbuhan pembentuk kata kerja, baik imbuhan kata ganti orang (prefiks pronominal) maupun imbuhan biasa.

a. Imbuhan kata ganti orang adalah sebagai berikut.

1. a. Imbuhan kata ganti orang pertama tunggal *lôn-*, dan *ku-*.

   b. Imbuhan akata ganti orang pertama jamak *meu-, ta-*.

2. Imbuhan kata ganti orang kedua tunggal dan jamak *ta-, ka-, neu-*.

3. Imbuhan kata ganti orang kedua tunggal dan jamak *geu-, ji-*.

Contoh:

1. a. *Lon lônkoh kayèe.*	'Saya memotong kayu.'
Kèe kukoh kayèe.	'Aku memotong kayu.'
b. *Kamoe meukoh kayèe.*	'Kami memotong kayu.'
Geutanyoe takoh kayèe.	'Anda memotong kayu.'
2. *Gata takoh kayèe.*	
Kah koh kayee.	'Kamu potong kayu.'
3. *Droneuh neukoh kayèe.*	'Tuan memotong kayu.'
Gobnyan geukoh kayèe.	'Dia memotong kayu.'
Jih jikoh kayee.	'Dia memotong kayu.'

Contoh lain:

1. *Lôn teungoh lônceumatok*	'Saya sedang mencangkul.'
2. *Gata teungoh taceumatok*	'Anda sedang mencangkul.'
3. *Gobnyan teungoh geuceumatok*	'Dia sedang mencangkul.'

b. Imbuhan biasa sebagai pembentuk kata kerja adalah:

a. *meu-, peu-, teu-,* dan

b. sisipan *-eum-.*

Contoh:

a. Awalan *meu-*

Ie nyan hana meuile.	'Air itu tidak mengalir.'
Pade ka meupula.	'Padi sudah ditanam.'
Soe peulôn panyot nyan?.	'Siapa memadami lampu itu.'
Ka teusipak batèe bak geujak.	'Sudah tersepak ketika ia berjalan.'

b. Sisipan *-eum-*

Soe keumeukoh di sinan.	'Siapa (yang) menuai (padi) di situ.'
Nyang seumampoh, si Amat.	'Yang menyapu si Amat.'
Ureueng nyan teungoh geuceumatok	'Orang sedang mencangkul.'

2.3.4.1 *Imbuhan Pembentuk Kata Kerja yang Produktif*

Setiap kata kerja yang terdapat dalam hubungan kalimat di dalam bahasa Aceh selalu diberi imbuhan kata ganti orang (prefiks pronominal), baik dalam bentuk gabung dengan imbuhan lainnya maupun dengan imbuhan awalan itu sendiri. Hal seperti itu berlaku juga pada kata kerja yang diderivasikan dari kata lain. Imbuhan pembentuk kata kerja yang produktif dalam bahasa Aceh, yaitu:

a. semua awalan kata ganti orang (prefiks pronominal)

b. awalan *meu-,* dan *peu-*

c. sisipan *-eum-.*

2.3.4.1.1 *Awalan Kata Ganti Pembentuk Kata Kerja yang Produktif*

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa contoh dalam pemakaiannya.

Gobyan geucrong ie.	'Dia menimba air.'
Jih jicrong ie.	'Dia menimba air.'
Gata tasék naleung.	'Anda membersihkan rumput.'
Lon lonsampoh.	'Saya menyapu.'
Kaoe meutarék taloe.	'Kami menarik tali.'
Geutanyoe tadông di sinoe.	'Kita berdiri di sini.'

Pemakaian dalam bentuk gabung dengan awalan: *meu, peu-*
Contoh:

Gonyan geumumat jaroe.	'Dia bersalaman.'
Jih teungoh jipeulale adoejih.	'Dia sedang melalaikan adiknya.'
Kamoe mupuwoe kayèe.	'Kami membawa pulang kayu!'
Gata tapupageue lampôh.	'Anda memagari.'

Pemakaian dalam bentuk gabung dengan sisipan *-eum-*
Contoh:

Gobnyan geukeumeukoh diblang	'Dia menuai di sawah.'
Jih jiceumarôt sabe	'Dia selalu memaki.'
Kamoe meuceumeucah di glé	'Kami menebas di gunung.'
Geutanyoe tateumabu singoh	'Kita menyemai besok.'

2.3.4.1.2 *Imbuhan Pembentuk Kata Kerja Produktif Awalan Biasa*

a. Awalan *meu-*
Awalan *meu-* termasuk imbuhan yang produktif pada kata kerja dalam bahasa Aceh. Imbuhan awalan *meu-* dalam bahasa Aceh tidak menimbulkan variasi bunyi sengau seperti halnya awalan *me-* dalam bahasa Indonesia.

1. Membentuk kata kerja dari kata kerja

-meu + *mat*	'pergi'	----	*mumat*	'berpegangan'
-meu + *bloe*	'beli'	----	*mubloe*	'berbelanja'

2. Membentuk kata kerja dari kata benda.

-meu + *aleue*	'lantai'	----	*meualeue*	'berlantai'
-meu + *awe*	'rotan'	----	*meuawé*	'berotan'

3. Membentuk kata kerja dari kata keterangan

-meu + *pat*	'tempat'	----	*mupat*	'tertentu tempat'
-meu + *ho*	'arah'	----	*meuho*	'tertentu arah'
-meu + *jan*	'waktu'	----	*meujan*	'tertentu waktu'

b. Awalan *peu-*
Awalan *peu-* juga termasuk imbuhan pembentuk kata kerja yang produktif dalam bahasa Aceh. Imbuhan ini pun tidak menimbulkan persengauan seperti awalan *pe-* dalam bahasa Indonesia. Fungsi pem-

bentukan kata kerja dengan imbuhan awalan *peu-* adalah sebagai berikut.

1. membentuk kata kerja dari kata kerja

peu- + *rinthat*	'hendak'	----	*peurinthat*	'menghentakkan'
peu- + *tamong*	'masuk'	----	*peutamong*	'memasukkan'
peu- + *teubit*	'keluar'	----	*peuteubit*	'mengeluarkan'

2. membentuk kata kerja dari kata benda

peu- + *leumbéng*	'tombak'	----	*peuleumbeng*	'menombaki'
peu- + *sarông*	'sarung'	----	*peusarông*	'menyarung'
peu- + *bubông*	'atap'	----	*peububông*	'mengatap'

3. membentuk kata kerja dari kata ganti orang

peu- + *cuda*	'kakak'	----	*peucuda*	'memanggil kakak'
peu- + *apa*	'paman'	----	*peuapa*	'memanggil paman'
peu- + *abu*	'ayah'	----	*peuabu*	'memanggil ayah'

4. membentuk kata kerja dari kata keadaan

peu- + *tabeu*	'hambar'	----	*peutabeue*	'menghambar'
peu- + *phét*	'pahit'	----	*peuphét*	'memahit'
peu- + *maméh*	'manis'	----	*peumaméh*	'memanis'

5. membentuk kata kerja dari kata sifat

peu- + *putéh*	'putih'	----	*peuputéh*	'memutih'
peu- + *itam*	'hitam'	----	*peuitam*	'menghitamkan'
peu- + *mirah*	'merah'	----	*peumirah*	'memerahkan'

6. membentuk kata kerja dari kata bilangan

peu- + *dua*	'dua'	----	*peudua*	'menduakan'
peu- + *limong*	'lima'	----	*peulimong*	'melimakan'
peu- + *lhèe*	'tiga'	----	*peulhèe*	'menigakan'

7. membentuk kata kerja dari kata tanya

peu- + *soe*	'siapa'	----	*peusoe*	'menentukan siapa'
peu- + *ho*	'ke mana'	----	*peuho*	'menentukan ke mana'
peu- + *peue*	'apa'	----	*peupeue*	'menentukan apa'

c. Imbuhan sisipan *-eum-* termasuk imbuhan yang produktif dalam bahasa Aceh. Fungsi pembentukan kata kerja dengan imbuhan ini adalah:

1. membentuk kata kerja dari kata kerja

koh	'potong'	+	*-eum-*	----	*keumeukoh*	'menuai/ memotong'
drop	'tangkap'	+	*-eum-*	----	*deumeudrop*	'menang-kapi'
pula	'tanam'	+	*-eum-*	----	*seumula*	'menanami'

2. membentuk kata kerja dari kata benda

catok	'cangkul'	+	*-eum-*	----	*ceumatok*	'mencangkuli'
sabon	'sabun'	+	*-eum-*	----	*seumabon*	'menyabuni'
jaréng	'jaring'	+	*-eum*	----	*ceumareng*	'menyaringi'

2.3.4.2 *Imbuhan Pembentuk Kata Kerja yang Tidak Produktif*

Imbuhan pembentuk kata kerja yang tidak produktif dalam bahasa Aceh hanya awalan *teu-*. Awalan ini hanya terdapat di depan kata kerja saja. Contoh:

teu- + *sipak*	'sepak'	----	*teusipak*	'tersepak'
teu- + *gom*	'telungkup'	----	*teugom*	'tertelungkup'
teu- + *sie*	'sayat'	----	*teusie*	'tersayat'

2.3.5 *Kata Kerja Ulang*

Kata kerja ulang dalam bahasa Aceh ada dua macam, yaitu perulangan murni dan perulangan berimbuhan.

a. Perulangan murni atau utuh adalah perulangan seluruh kata dasarnya. Contoh:

tak	'belah'	----	*tak-tak*	'membelah-belah'
sie	'sayat'	----	*sie-sie*	'menyayat-nyayat'
jak	'berjalan'	----	*jak-jak*	'berjalan-jalan'

b. Perulangan berimbuhan.
Perulangan berimbuhan adalah perulangan yang salah satu bentuk dasarnya mendapat imbuhan.
Contoh:.

lét + lét 'kejar-kejar' ---- *meulet + let* ---- *meulétlét* 'berkejar-kejaran'

poh + poh 'pukul-pukul' ---- *meupoh + poh* ---- *meupohpoh* 'berpukul-pukulan'

grôp + grop 'lompat-lompat' ---- *meugrôp + grôp*

2.3.6 *Kata Kerja Majemuk*

Kata kerja majemuk ialah gabungan dua kata kerja atau lebih yang mengandung satu pengertian.

2.3.6.1 *Kata Kerja Majemuk Dasar*

Kata kerja majemuk dasar ialah gabungan dua kata kerja dasar.
Contoh:

a. Kata kerja dasar

1) *beureukah* 'berkas' (memberkas, mengikat menjadi satu)

2) *gulam* 'pikul'

Kata kerja majemuk dasar

beureukah gulam 'tidak bertanggung jawab atas suatu pekerjaan yang disuruh orang.'

b. Kata kerja dasar

1) *uet* 'telan'

2) *kakeuan*

Kata kerja majemuk dasar

uet kakeuen 'hidup melarat'

c. Kata kerja dasar

1) *tueng* 'terima'

2) *balah* 'balas'

Kata kerja majemuk dasar

tueng balah 'menuntut balas'

d. Kata kerja dasar

1) *ék* 'naik'

2) *trôn* 'turun'

Kata kerja majemuk dasar

ék trôn 'kayu pengalas tangga'

e. Kata kerja dasar:

1) *jak* 'pergi'

2) *woe* 'pulang'

Kata kerja majemuk dasar

Jak woe 'pulang balik'

f. Kata kerja dasar

1) *koh* 'potong'

2) *reulék* 'bersihkan'

Kata kerja majemuk dasar

koh reulék 'membersihkan sebersih-bersihnya'

g. Kata kerja dasar

1) *tiek* 'lempar'

2) *seumpom* 'hempas'

Kata kerja majemuk dasar

tiek seumpam 'menghempaskan'

h. Kata kerja dasar

1) *bloe* 'beli'

2) *publoe* 'jual'

Kata kerja majemuk dasar

bloe publoe 'berjual beli'

i. Kata kerja dasar

1) *cok* 'ambil'

2) *makeuen* 'makan'

Kata kerja majemuk dasar

cok makeuen 'mengambil cuma-cuma'

j. Kata kerja dasar

1) *cue* 'curi'

2) *makeuen* 'makan'

Kata kerja majemuk dasar

cue makeuen 'makan tidak setahu pemilik'

k. Kata kerja dasar

1) *duek* 'duduk'

2) *beudoh* 'bangun'

Kata kerja majemuk dasar

duek beudoh 'sibuk dalam suatu masalah yang harus segera diselesaikan'

l. Kata kerja dasar

1) *ngieng* 'lihat'

2) *kalon* 'lihat

Kata kerja majemuk dasar

ngieng kalon

m. Kata kerja dasar

1) *kuet* 'ambil, kumpulkan'

2) *sawiet* 'ambil tanpa sisa'

Kata kerja majemuk dasar

kuet sawiet 'mengambil seluruhnya'

2.3.6.2 *Kata Kerja Majemuk Berimbuhan*

Kata kerja majemuk berimbuhan ialah gabungan dua kata kerja atau lebih, yang salah satu unsurnya mendapat imbuhan.

Contoh:

a) Kata kerja berimbuhan

meutulak 'menolak

Kata kerja dasar

crôn 'tolak'

Kata kerja majemuk berimbuhan

meutulak crôn 'enggan melakukan sesuatu pekerjaan'

b) Kata kerja dasar

ngieng 'lihat'

Kata kerja berimbuhan

meukreuléng 'mengerling'

Kata kerja majemuk berimbuhan

ngieng meukreuleng 'melihat dengan kerlingan'

c) Kata kerja dasar

rhôt 'jatuh'

Kata kerja berimbuhan

meupingkom 'jatuh terjerembab'

d) Kata kerja dasar

leungiek 'lenggang'

Kata kerja berimbuhan

mupuséng 'berpusing'

Kata kerja majemuk berimbuhan

leungiek mupuséng 'lenggang berputar'

e) Kata kerja berimbuhan

meutulok 'menolak'

Kata kerja dasar

tarék 'tarik'

Kata kerja majemuk berimbuhan

meutulak tarek 'menerima sesuatu tanpa sepenuh hati'

f) Kata kerja berimbuhan

meuseuot 'menyangkut'

Kata kerja dasar

sambôt 'sambut'

Kata kerja majemuk berimbuhan

meuseuot sambôt 'berbantahan'

g) Kata kerja dasar

tham 'tahan'

Kata kerja majemuk berimbuhan

meutak tham 'permainan galah panjang'

h) Kata kerja dasar

grob 'lompat'

Kata kerja berimbuhan

meutinjak 'melompat'

Kata kerja majemuk berimbuhan

grop meutinjak 'melompat dengan menekan ujung kaki'

i) Kata kerja berimbuhan

meureupang 'potong lurus'

Kata kerja dasar

koh 'potong'

Kata kerja majemuk berimbuhan

meukoh reupang 'kasar/kurang sopan dalam ucapan'

j) Kata kerja berimbuhan

meupula 'tertanam'

Kata kerja dasar

pingkui 'jungkir'

Kata kerja majemuk berimbuhan

meupula pingkui 'terjungkir balik'

k) Kata kerja dasar

tarêk 'tarik'

Kata kerja berimbuhan

meukareuen 'terikat duri di pohon'

Kata kerja majemuk berimbuhan

tarêk meukareueun 'tarik melingkar'

l) Kata kerja dasar

ikat 'ikat'

Kata kerja berimbuhan

meukareuen 'seikat duri di pohon'

Kata kerja majemuk berimbuhan

ikat meukareuen 'mengikat duri di pohon'

m) Kata kerja berimbuhan

meutingkue 'menggendong'

Kata kerja dasar

tijak 'jinjing'

Kata kerja majemuk berimbuhan

meutingkue tijak 'dalam segala hal harus dibantu/ditanami'

n) Kata kerja dasar

duek 'duduk'

Kata kerja berimbuhan

meutinggong 'terjongkok'

Kata kerja majemuk berimbuhan

duek meutinggong 'duduk berjongkok'

o) Kata kerja dasar

jak 'pergi'

Kata kerja berimbuhan

meucingklot 'berjalan dengan jari kaki'

Kata kerja majemuk berimbuhan

jak meucingklot 'berjalan dengan jari kaki'

2.3.6.3 *Kata Kerja Majemuk Lain-lain*

Kata kerja majemuk lain-lain ialah gabungan kata kerja dengan kata benda, kata sifat, atau kata bilangan.

1. *Gabungan kata kerja dengan kata benda*

Contoh:

a) Kata kerja

koh 'potong'

Kata benda

reubông 'rebung'

Kata kerja majemuk

meukoh reubông 'kikir, hemat, teliti'

b) Kata kerja

wa 'peluk'

Kata benda

jaroe 'tangan'

Kata kerja majemuk

wa jaroe 'berpangku tangan'

c) Kata kerja

tumpang 'topang'

Kata benda

keueng 'dagu'

Kata kerja majemuk

tumpang keueng 'bersedih hati'

d) Kata kerja

thôk 'sentuh'

Kata benda

até 'hati'

Kata kerja majemuk

thôk até 'tersinggung perasaan'

e) Kata kerja

tueng 'terima'

Kata benda

beureukat 'berkat'

Kata kerja majemuk

tueng beureukat 'doa selamat'

f) Kata kerja

duek 'duduk'

Kata benda

keu 'untuk'

bu 'nasi'

Kata kerja majemuk

duek kue bu 'hidup dari belas kasihan orang'

g) Kata kerja

buet 'perbuatan'

Kata benda

seulinya 'tenang, tentram'

Kata kerja majemuk

buet meuseulinya 'tertib, teratur'

h) Kata kerja

cang 'cencang'

Kata benda

panah 'nangka'

Kata kerja majemuk

cang panah 'mengobrol, berceloteh'

2. *Gabungan kata kerja dengan kata sifat*

Contoh:

a) Kata kerja

kue 'menyimpul'

Kata sifat

maté 'mati'

Kata kerja majemuk

kue maté 'ikat kuat-kuat'

b) Kata kerja

poh 'pukul'

Kata sifat

maté 'mati'

Kata kerja majemuk

poh maté 'membunuh'

c) Kata kerja

duek 'duduk'

Kata sifat

keutipôk 'lingkar, keliling'

Kata kerja majemuk

duek meutipok 'duduk melingkar'

d) Kata kerja

plueng 'lari'

Kata sifat

tabèe 'cepat'

Kata kerja majemuk

plueng meutabee 'lari sekencang-kencangnya'

3. *Gabungan kata kerja dengan kata bilangan*

Contoh:

a) Kata kerja

keunong 'kena'

Kata bilangan

tujôh 'tujuh

Kata kerja majemuk

keunông tujôh 'musim kemarau'

b) Kata kerja

keunong 'kena'

Kata bilangan

sa 'satu

Kata kerja majemuk

keunong sa 'musim kemarau'

2.4 ***Makna Kata Kerja***

2.4.1 *Kata Kerja Transitif*

Contoh:

a) ***tulak*** 'tolak'

Aneuk miet jitulak geurubak.
'Anak-anak ***menolak*** gerobak'

b) ***Cah*** 'cecah, tebas'

Gobnyan geucah uteun.
'Beliau ***menebas*** hutan'

c) ***kueh*** 'gali'

Ayah geukueh lueng.
'Ayah ***menggali*** selokan'

d) ***boh*** 'bubuh'

Ma geuboh sira lam gulèe.
'Ibu ***membubuh*** garam dalam gulai'

e) *koh* 'potong'

Da geukoh kayèe.
'Kakak ***memotong*** kayu'

2.4.2 *Kata Kerja Intransitif*

Contoh:

a) ***duek*** 'duduk'

Adek jiduek bak kursi.
'Adik ***duduk*** di kursi'

b) ***gisa*** 'kembali'

Awaknya ka jigisa.
'Mereka ***sudah kembali***.'

c) ***dong*** 'berdiri'

Aduen jidong bak pinto.
'Abang ***berdiri*** di pintu.'

d) ***jak*** 'pergi'

Ulon Lonjak u peukan.
'Saya ***pergi*** ke pasar.'

e) *éh* 'tidur'

Ureueng nyan geu eh bak semen.
'Orang itu ***tidur*** di lantai.'

2.4.3 *Kata Kerja Lain-lain*

Contoh:

a) *teumeulang* 'menebang'

Apa geuteumeubang bak sirom.
'Paman ***menebang*** pohon waru.'

b) *seumeurah* 'mencuci'

Macut teungoh geuseumeurah.
'Bibi sedang ***mencuci***.'

c) *teumarah* 'merimbas'

Utôh geujak teumarah.
'Tukang kayu pergi ***merimbas***.'

d) *deumeudrob* 'menangkap'

Polisi deumeudrob perampok.
'Polisi ***menangkap*** perampok.'

e) *keumeukueb* 'menangkap dengan tangan (ikan, udang dan lain-lain)'

Awaknyan jijak keumeukueb.
'Mereka pergi ***menangkap ikan***.'

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian mengenai sistem morfologi kata kerja bahasa Aceh ini telah berhasil mengumpulkan data dan informasi mengenai hal itu. Data itu telah diolah dan dianalisis, kemudian disusun sehingga menghasilkan naskah laporan yang memuat deskripsi tentang sistem morfologi kata kerja bahasa Aceh.

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Di dalam bahasa Aceh terdapat delapan kategori kata kerja, yaitu kata kerja pokok, kata kerja dengan awalan *meu-*, kata kerja dengan awalan *peu-*, kata kerja dengan awalan *beu-*, kata kerja dengan awalan *teu-*, kata kerja dengan awalan *seu-*, kata kerja dengan sisipan *-eum-*, dan kata kerja dengan awalan kata ganti orang (prefiks pronominal).

Proses morfologis yang terdapat dalam bahasa Aceh ialah pengimbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan persenyawaan (komposisi).

Bentuk kata kerja dalam bahasa Aceh ada dua macam, yaitu kata kerja dasar dan kata kerja turunan.

a. Kata kerja dasar terdiri atas kata yang bersuku satu, yang bersuku dua, dan yang bersuku tiga, sedangkan kata yang bersuku empat belum dijumpai dalam penelitian ini.

b. Kata kerja turunan dapat dibentuk hanya dengan membubuhkan imbuhan awalan (prefiks), *meu-*, *peu-*, *teu-*, imbuhan awalan gabung *beumeu-*, *beuteu-*, serta imbuhan awalan kata ganti orang (prefiks pronominal) pada kata kerja, kata benda, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, dan kata tambahan. Selain itu, kata kerja turunan dalam bahasa Aceh dapat juga dibentuk dengan sisipan (infiks) *-eum-*.

Kata kerja turunan, yaitu kata dasar kata kerja yang mendapat:

a. awalan *meu-*, *peu-*, atau *teu-*,
b. awalan gabung *bemeu-*, atau *beteu-*,
c. awalan *meu-*, yang diikuti oleh imbuhan awalan kata ganti orang,
d. awalan *beu-*, yang diikuti oleh awalan kata ganti orang dan awalan *meu-*,
e. awalan *meu-*, yang diikuti oleh awalan kata ganti orang dan imbuhan *peu-*,
f. sisipan *-eum-*.

Kata turunan, yang kata dasarnya kata benda, yaitu kata benda yang beawalan *meu-*, berawalan *peu-*, berawalan gabung *beumeu-*, berawalan gabung *beuteu*, berawalan *beu-*, yang diikuti oleh awalan *peu-*, berawalan *beu-* yang diikuti oleh awalan kata ganti orang dan diikuti pula oleh awalan *meu-*, sedangkan kata kerja turunan yang kata dasarnya kata benda yang dibentuk dengan memperoleh sisipan ialah kata benda yang bersisipan *-eum-*.

Kata kerja turunan yang dibentuk dari kata dasar kata sifat ialah kata-kata yang berawalan *meu-*, berawalan *peu-*, berawalan *teu-*, berawalan gabung *beuteu-*, berawalan *beu-*, yang diikuti oleh awalan kata ganti orang dan diikuti pula oleh awalan *peu-*.

Kata kerja turunan yang dibentuk dari kata dasar kata bilangan ialah kata-kata yang berawalan *meu-*, berawalan *peu-*, berawalan *beu-*, dan berawalan *beu-* yang diikuti oleh awalan kata ganti orang serta diikuti oleh awalan *peu-*.

Kata kerja turunan yang dibentuk dari kata dasar kata ganti orang yang berawalan *meu-*, kata ganti orang yang berawalan *peu-*, kata ganti orang yang berawalan *beu-*, kata ganti orang yang berawalan gabung *beumeu*, kata ganti tanya berawalan *meu-*, kata ganti tanya berawalan *peu-*, kata ganti tanya berawalan gabung *beumeu-*, dan kata ganti tanya berawalan *beu-* yang diikuti oleh kata ganti orang serta diikuti pula oleh awalan *peu-*.

Kata kerja turunan yang dibentuk dari kata kerja dasar kata tambahan ialah kata-kata yang berawalan *meu-*, yang berawalan *peu-*, yang berawalan *beu-*, yang berawalan *beu-* dan diikuti oleh kata ganti orang serta diikuti pula oleh imbuhan *peu-*, serta yang berawalan *beu-* dan diikuti oleh kata ganti dan diikuti pula oleh awalan *meu-*.

Kata kerja derivasional, yaitu kata kerja yang diderivasikan dari kata dasar kata benda, kata dasar kata sifat, kata dasar kata keterangan, kata dasar

kata ganti tanya, kata dasar kata bilangan, dan kata dasar kata keadaan.

Kata kerja infleksional tidak terdapat dalam bahasa Aceh.

Dalam bahasa Aceh terdapat imbuhan pembentuk kata kerja, baik imbuhan biasa maupun imbuhan kata ganti (prefiks pronominal). Imbuhan biasa terdiri dari awalan *meu-*, *peu-*, *teu-*, dan imbuhan kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga.

Imbuhan pembentuk kata kerja yang produktif, yaitu semua awalan kata ganti orang, awalan *meu-* dan *peu-* serta sisipan *-eum-*, sedangkan imbuhan pembentuk kata kerja yang tidak produktif ialah awalan *teu-*.

Kata kerja ulang dalam bahasa Aceh ada dua macam, yaitu bentuk perulangan murni dan perulangan berimbuhan.

Kata kerja majemuk dalam bahasa Aceh terdiri dari kata kerja majemuk dasar dan kata kerja majemuk berimbuhan.

Kata kerja majemuk dasar mempunyai unsur-unsur yang hanya terdiri dari kata kerja dasar, sedangkan kata kerja majemuk berimbuhan mempunyai salah satu unsur yang terdiri dari kata kerja berimbuhan. Selain itu, di dalam bahasa Aceh terdapat juga kata kerja majemuk lain-lain, yaitu gabungan kata kerja dengan kata benda, dengan kata sifat, dan dengan kata bilangan.

Di dalam bahasa Aceh ada bermacam-macam makna kata kerja transitif dan intransitif.

Saran

Penelitian mengenai bahasa Aceh ini perlu dilanjutkan ke bidang-bidang lainnya, seperti bidang sintaksis agar data kebahasaan bahasa Aceh dapat terkumpul secara lengkap dan sempurna.

Hasil penelitian ini perlu diterbitkan dan disebarluaskan agar dapat dimanfaatkan untuk pengajaran bahasa daerah dan usaha-usaha lainnya, seperti penyusunan kamus bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Cowan, H.K.J. 1948, "Aanteekeningen Betreffende de Verhouding van het Atjehsche tot de Mon-Khmer-talen". BKI 104:429 – 514.

Djajadiningrat, Hoesein. 1934. *Atjehsch Nederlandsch Woordenboek.*

Francis, W. Nelson. 1952. *The Structure of American English.* New York: The Ronald Press.

Fries, Charles Carpenter. 1952. *The Structure of English.* New York: Harcourt, Brace and World.

Hocket, Charles F. 1959. *A Course in Modern Linguistics.* New York: Macmillan.

Hooykaas, C. 1952. "Hulpmiddelen bij de Bestudering van Atjehsche Taal". TBG 72:141 – 148.

Hurgronje, C. Snouck. 1900. "Atjehsche Taalstudien". TBG 41:144 – 262.

....., 1893. "Studien over Atjehsche Klank-en Schrijfleer". TBG 35: 346 – 442.

Keraf, Gorys. 1973. *Tata Bahasa Indonesia.* Ende-Flores: Nusa Indah.

Langen, K.F.H. van. 1889. *Handleiding voor de booefening der Atjehsche Taal.* 's-Gravenhage.

Mees, C.A. 1954. *Tata Bahasa Indonesia.* Jakarta: J.B. Wolters.

Nida, Engene A. 1963. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words* – Ann Arbor: The University of Michigan Press.

Nieman, G.K. 1891. "Bijdrage tot de Kennis der Verhouding van het Tjom tot de Talen van Indonesia". BKI 104:429– 514.

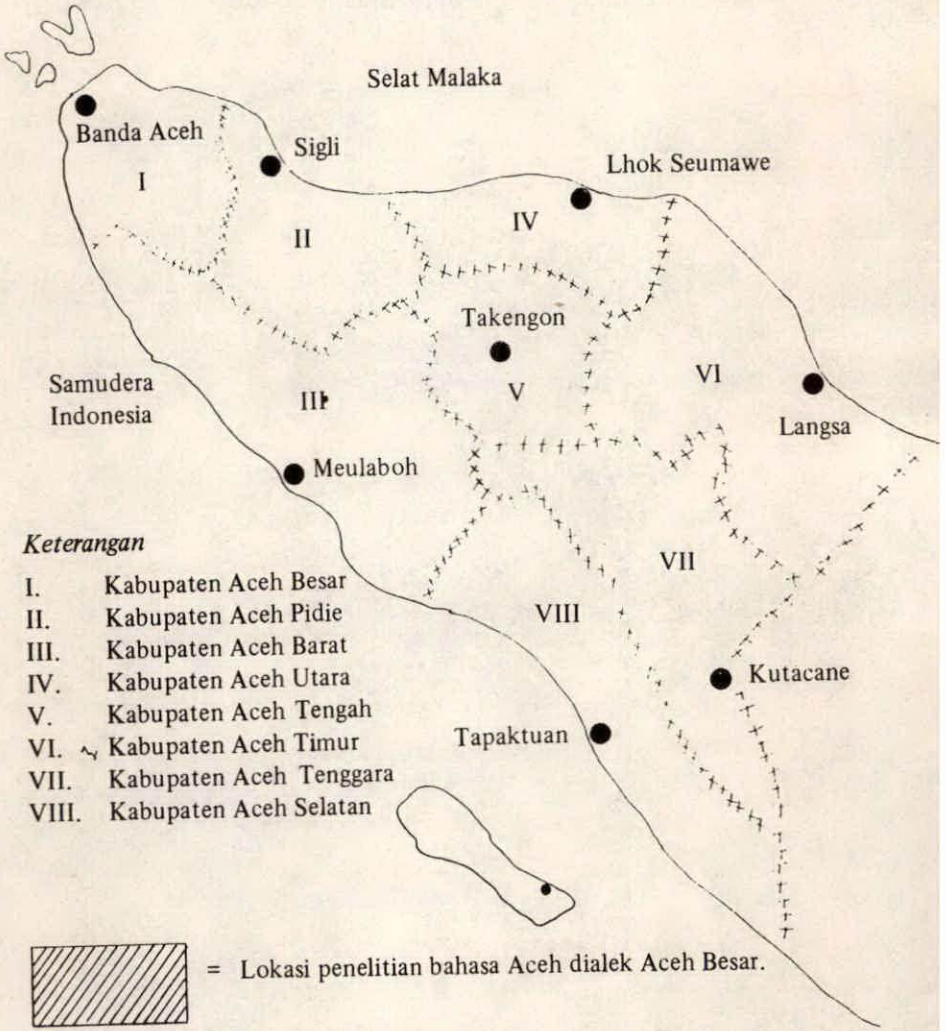
Ramlan, M. *Morfologi Bahasa Indonesia.*

Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa.* Jakarta: Erlangga.

Voorhoeve, P. 1955. *Critical Survey of Studies on the Language of Sumatra.* s'Gravenhage: Martinus Nijhoff.

LAMPIRAN 1

PETA DAERAH ISTIMEWA ACEH



LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN
SISTEM MORFOLOGI KATA KERJA BAHASA ACEH

==========

Keterangan tentang informan

1. Nama : .....
2. Jenis kelamin : .....
3. Umur : .....
4. Tempat lahir : .....
5. Pekerjaan : .....
6. Pendidikan : .....
7. Bahasa yang dikuasai : .....
8. Tempat tanggal/alamat : .....

==========

Daftar Pertanyaan :

1. Bentuk kata kerja dasar
   Sebutlah kata-kata sperti pada contoh di bawah ini:
   a. Bersuku satu,
      Contoh: *Jak, kab, plueng, lab, uet*, ..., ..., ..., ..., ..., ..., ...,
   b. Bersuku dua,
      Contoh: *kawai, antok, tampa, jampu, rinthak, tampoe,*

c. Bersuku tiga, ... , ... ,
Contoh: *teumautuek*, ... , ... ,
. . . . . , ... ,

d. Bersuku empat, ... , ... , ... ,
Contoh: . . . . . , ... , ... ,

e. Bersuku lima, ... , ... , ... ,
Contoh: . . . . . , ... , ... ,
. . . . . , ... , ... ,

2. Proses morfologis
Adakah terdapat dalam pemakaian bentuk kata di bawah ini?
Adakah bentuk-bentuk lain selain dari bentuk itu?

'ab	----	*Meu'ab*	*tak*	----	*meutak*
		teu'ab			*teutak*
		peu'ab			*peutak*
		'ab'ab			*taktak*
		meu'ab-'ab			*meutak-tak*
		ku'ab			*kutak*
		ta'ab			*tatak*
		ka'ab			*katak*
		neu'ab			*neutak*
		geu'ab			*geutak*
		ji'ab			*jitak*
		'abkeuh			*takkeuh*
					teumatak
garo	----	*meugaro*	*asek*	----	*meuasek*
		peugaro			*peuasek*
		teugaro			*teuasek*
		garo-garo			*asek-asek*
		meugaro-garo			*meuasek-asek*
		garo keueng			*kuasek*
		kugaro			*kaasek*

tagaro	*neuasek*
neugaro	*taasek*
kagaro	*geuasek*
geugaro	*jiasek*
jigaro	

3. Kata kerja turunan
Adakah terdapat dalam pemakaian bentuk-bentuk kata seperti di bawah ini?
Sebutkan kata-kata lain seperti pada contoh di bawah ini!.

a. Kata dasar kata kerja . . . . . , ... , ... ,

1) berimbuhan awalan *meu-* . . . . . , ... ,
Contoh: *meuduek, meugisa, meulob,* . . . . . ,
. . . . . , ... , ... ,

2) berimbuhan awalan peu- . . . . . , ... ,
Contoh: *peupulang, peugom, peuriwang,* . . . . . ,
. . . . . , ... , ... ,

3) berimbuhan awalan *teu-* . . . . . , ... ,
Contoh: *teukab, teungieng, teuwiet,* . . . . . ,
. . . . . .

4) berimbuhan awalan gabung *beu- meu-* . . . . . .
Contoh: *beumeuruah, beumeupate, beumeusie,* . . . . . .
. . . . . .

5) berimbuhan awalan gabung: *beu- teu-*
Contoh: *beuteubuen, beuteusampoh, beuteugidong* . . . . . .
. . . . . .

6) berimbuhan awalan *meu-* + imbuhan kata ganti orang

a) Imbuhan kata ganti orang:
Contoh:

Orang I : *meulonwoe, meukuwoe,* . . . . . .

Orang II : *meukaplueng, meutaplueng, meuneuplueng,* . .

. . . . . .

Orang III : *meugeukoh, meujikoh,* . . . . . .

b) Imbuhan awalan *beu-* + imbuhan kata ganti orang + imbuhan *peu-*,
Contoh: beulonpeugisa, beukupeutrok, beumeupuwoe,

Orang I : *beulonpeugisa, beukupeutrok, beumeupuwoe,*

. . . . . .

Orang II : *beutapeunieng, beutapeuduek, beuneupeukab,*

. . . . . .

Orang III : *beujipeungui, beugeupeusurot,* . . . . . .

c) Imbuhan awalan *beu-* + imbuhan kata ganti orang + imbuhan *meu-*
Contoh:

Orang I : *beulonmumat, beukumeuyue, beumeumeucang,*

. . . . . .

Orang II : *beutameucok, beukameutob, beupeumeubri,*

. . . . . .

Orang III : *beugeumeuhei, beujimeungieng,* . . . . . .

d) Imbuhan awalan *meu-* + awalan kata ganti orang + imbuhan *meu-*
Contoh:

Orang I : *meulonmeuyue, meukumeutanyong,*

Orang II : *meukamupoh, meutameukoh, meuneumeujok,* ,

. . . . . .

Orang III : *meugeumeutiek, meujimeucang,*

e) Imbuhan awalan *meu-* + awalan kata ganti orang + imbuhan *peu-*
Contoh:

. . . . . .

Orang I : *meulonpeumet, meukupeugisa, meumeupeucang,* .....

Orang II : *meukapupake, meutapeutamong, meuneupeugisa,* .....

Orang III : *meugeupeugom, meujipeudrob,* .....

f) Imbuhan sisipan *-eum-*

Contoh: *koh - keumeukoh, lho - ceumeulho, tiek - teumeutiek.*

b. Kata dasar kata benda

a) Imbuhan awalan *meu-*

Contoh: *meusabon, meusudong, meucabeueng,* .....

b) Imbuhan awalan *peu-*

Contoh: *peukuah, peuparang, peupegeue,* .....

c) Imbuhan awalan *teu-*

Contoh: *teucatok, teukipah, teujarom,* .....

d) Berimbuhan awalan gabung *beu-meu-*

Contoh: *beumeusagoe, beumeugunteng, beumeutaron,* .....

e) Berimbuhan awalan gabung *beu- teu-*

Contoh: *beuteucatok, beuteusikat, beuteusabon,* .....

f) Berimbuhan awalan *meu-* + imbuhan kata ganti orang

Contoh:

Orang I : *meulonsabon, meukucatok, meumeukipah,* .....

Orang II : *meukagunteng, meutacatok, meuneutaron,* .....

Orang III : *meugeupageue, meujilabang,* .....

g) Berimbuhan awalan *beu-* + imbuhan kata ganti orang + awalan

Contoh:

Orang I : *beulonpupayong, beukupeulabang*

Orang II : *beukapeujaroe, beutapeualeue, meuneutron* .....

Orang III : *beugeupeutaloe, beujipeuawe,* . . . . . .

h) Berimbuhan awalan *beu-* + imbuhan kata ganti orang + imbuhan
Contoh:

Orang I : *beulonmeutungkat, beukumeutaloe,* . . . . . .

Orang II : *beukameusudong, beutameutaloe, beuneumubajee,*

. . . . . .

Orang III : *beugeumeupayong, beujimeusiluwene,* . . . . . .

i) Berimbuhan sisipan *-eum-*

Contoh: *catok-ceumatok, jareng - jeumareng*

c. Kata dasar kata sifat

a) Berimbuhan awalan *meu-*

Contoh: *meuubit, meukureng, meutajam,* . . . . . .

b) Berimbuhan awalan *peu-*

Contoh: *peu'et, peujareueng, peurapat,* . . . . . .

c) Berimbuhan awalan *teu-*

Contoh: *tautahe-tahe, teuseungeh,* . . . . . .

d) Berimbuhan awalan *beu-* . . . . . .

Contoh: *beupanyang, beutho, beuseuuen,* . . . . . .

e) Berimbuhan awalan gabung *beu-teu* . . . . . .

Contoh: *beuteugli, beuteunyum,* . . . . . .

f) Berimbuhan awalan *peu* + awalan kata ganti + awalan *peu-*
Contoh:

Orang I : *beulonpeukuneng, beukupeurayek,*

Orang II : *beukapeupaneuk, beutapeurayek, beuneupeugasa,* . .

Orang III : *beugeupeuseupot, beujipeutrang* . . . . . .

d. Kata dasar kata bilangan

a) Berimbuhan awalan meu-

d. Kata dasar kata bilangan

a) Berimbuhan awalan *meu-*

Contoh: *meudua, meuribee, meureutoh,* .....

b) Berimbuhan awalan *peu-*

Contoh: *peulhee, peudua, peutujoh,* .....

c) Berimbuhan awalan *beu-*

Contoh: *beusiploh, beulimong, beunam,* .....

d) Berimbuhan awalan *beu-* + imbuhan kata ganti + imbuhan awalan *peu-*

Contoh:

Orang I : *beulonpeusiploh, beukupeudua* .....

Orang II : *beukapeupeuet, beutapeudua, beuneupeulapang,*

Orang III : *beugeupeunam, beujipeulapan,* .....

e) Imbuhan awalan *beu-* + imbuhan kata ganti + awalan *meu-*

Contoh:

Orang I : *bekameudua, beumeumeulhee, beulonmeulapan*

Orang II : *beukameudua, beutameulapan, beuneumeupeuet.*

Orang III : *beugeumeudua, beujimeulimong,* .....

e. Kata dasar kata ganti

a) Kata ganti orang berawalan *meu-*

Contoh: *meukah-mengata, meu-gobyan* .....

b) Kata ganti orang berawalan *peu-*

Contoh: *peukah, peukee, peujih,* .....

c) Kata ganti orang berawalan *beu-*

Contoh: *beumeukamoe, beumeugata, beumeukah* .....

d) Kata ganti tanya berawalan *meu-*

Contoh: *meuho, meusoe, mupat, meutoh* .....

e) Kata ganti tanya berawalan *peu-*

Contoh: *peuho, pupeue, pupat, peutoh* . . . . . .

f) Kata ganti tanya berawalan gabung *beu- meu-*

Contoh: *beumeuho, beumeujan, bumeupat,* . . . . . .

g) Kata ganti tanya + beu- + kata ganti orang + imbuhan *peu-*

Contoh: *beutapeusoe, beujipeuho,* . . . . . .

f. Kata dasar kata tambahan

a) Berimbuhan awalan *meu-*

Contoh: *meurame, meulale, meukureueng,* . . . . . .

b) Berimbuhan awalan *peu-*

Contoh: *peule, peurame, peuthat,* . . . . . .

c) Berimbuhan awalan *beu-*

Contoh: *beule, beukureueng, beujai,* . . . . . .

d) Berimbuhan awalan *kata ganti orang + imbuhan peu-*

Contoh: *beutapeurame, beuneupeule,* . . . . . .

e) Berimbuhan awalan *beu-* + imbuhan kata ganti + imbuhan *meu-*

Contoh: *beutameudilee, beuneumeulele,* . . . . . .

4. Derivasi

Adakah terdapat dalam pemakaian bentuk kata turunan di bawah ini?

kata dasar	*kata turunan (derivasi)*
a) duek	*neuduek*
mat	*neumat*
dong	*neudong*
b) meukat	*meuneukat*
me'	*meuneume'*
tak	*teuneutak*
c) dong	*meudong*
tiek	*meutiek*
buka	*mubuka*

d) *tingkue*	*teulingkue*
sanggoi	*seulanggoi*
sangkot	*seulangkot*
e) *sangkot*	*angkotan*
kirem	*kireman*
hukom	*hukoman*

Adalah bentuk-bentuk lain yang dapat membentuk kata turunan seperti di atas?

5 . Imbuhan pembentuk kata kerja produktif dan tidak produktif

Imbuhan	Kata kerja dasar	Kata kerja turunan	Imbuhan	Kata kerja dasar	Kata kerja turunan
meu-	*koh*	.....	*teu-*	*tak*	.....
peu-	*koh*	.....	*peu-*	*tak*	.....
teu-	*koh*	.....	*beu-*	*tak*	.....
neu-	*koh*	.....	*neu-*	*tak*	.....
beu-	*koh*	.....	*meu-*	*tak*	.....
-eum-	*koh*	.....	*-eun-*	*tak*	.....
-eum-	*koh*	.....	*-eum-*	*tak*	.....

6. Adalah terdapat bentuk-bentuk perulangan seperti di bawah ini?

1) Perulangan murni
Contoh:

duek-duek	'duduk-duduk'
plueng-plueng	'lari-lari'
koh-koh	'potong-potong'

2) Perulangan berimbuhan
Contoh:

meulet-let	'berkejar-kejaran'
mupoh-poh	'berpukul-pukulan'
meugrob-grob	'berlompat-lompatan'

3) Perulangan berulang bunyi.
Contoh:

geh-goh
udah-uduh
apoh-apah

7. Adakan terdapat bentuk-bentuk pemajemukan seperti di bawah ini?

1) Kata majemuk dasar
Contoh:

beureukah gulam	'tidak bertanggung jawab'
'uet takeuen	'hidup melarat'
kuet sawiet	'mengambil seluruhnya'
tiek seumpom	'menghempaskan'
ngieung kalon	'mengamati'

Berilah contoh-contoh yang lain berdasarkan contoh tersebut di atas.

2) Kata kerja majemuk berimbuhan
Contoh:

meutulak cron	'enggan melakukan'
rhot mupingkong	'jatuh terjerembab'
meutulak tarek	'mengerjakan sesuatu tidak sepenuh hati'
meuseuot sambot	'berbantahan'
meukoh reupang	'kasar dalam ucapan'

Berilah contoh-contoh yang lain berdasarkan contoh tersebut di atas.

3) Kata kerja majemuk lain-lain

a) Gabungan dengan kata benda
Contoh:

meukoh reubong	'kikir/teliti'
wa jaroe	'berpangku tangan'
tumpang keu-ieng	'enggan bekerja'
thok ate	'tersinggung perasaan'

Berilah contoh-contoh lain berdasarkan contoh tersebut di atas.

b) Gabungan dengan kata sifat
Contoh:

poh mate 'membunuh'
plueng meutabee 'lari sekencang-kencangnya'

Berilah contoh yang lain berdasarkan contoh tersebut di atas.

c) Gabungan dengan kata bilangan
Contoh:

keunong tujoh 'musim kemarau'
Keuonong sa 'musim hujan'

Berilah contoh yang lain berdasarkan contoh tersebut di atas.

8. Makna kata kerja

a. Apakah arti kata kerja transitif di bawah ini?

1) *teugon* = a. .....
b. .....
c. .....

2) *tulak* = a. .....
b. .....
c. .....

3) *euntat* = a. .....
b. .....
c. .....

4) *me'* = a. .....
b. .....
c. .....

5) *kueh* = a. .....
b. .....
c. .....

6) *cah* = a. .....
b. .....
c. .....

7) *gusuek* = a. .....
b. .....
c. .....

8) *boh* = a. .....
b. .....
c. .....

b. Apakah arti kata kerja berimbuhan *peu-* di bawah ini?

1) *peugidong* = a. .....
b. .....
c. .....

2) *peugom* = a. .....
b. .....
c. .....

c. Apakah arti/makna kata kerja intransitif di bawah ini?

1) *duek* = a. ..... 2) *'eh* = a. .....
b. ..... b. .....
c. ..... c. .....

3) *dong* = a. ..... 4) *woe* = a. .....
b. ..... b. .....
c. ..... c. .....

5) *jak* = a. ..... 6) *deuh* = a. .....
b. ..... b. .....
c. ..... c. .....

7) *gisa* = a. ..... 8) *khem* = a. .....
b. ..... b. .....
c. ..... c. .....

d. Apakah arti/makna kata kerja berawalan *meu-* di bawah ini ?

1) *meukoh* = a. ..... 2) *meulho* = a. .....
b. ..... b. .....
c. ..... c. .....

3) *mumat* = a. ..... 4) *meusie* = a. .....
b. ..... b. .....
c. ..... c. .....

e. Apakah arti/makna kata kerja berawalan *teu-* di bawah ini?

1) *teukhem* = a. ..... 2) *teu-'eh* = a. .....
b. ..... b. .....
c. ..... c. .....

3) *teuduek* = a. ..... 4) *teuprang* = a. .....
b. ..... b. .....
c. ..... c. .....

f. Kata kerja lain-lain.
Apakah arti/makna kata kerja di bawah ini?

1) *teumeubang* = a. .....
b. .....
c. .....

2) *keumeukoh* = a. .....
b. .....
c. .....

3) *teumeutak* = a. .....
b. .....
c. .....

4) *teumarah* = a. .....
b. .....
c. .....

5) *geumaro* = a. .....
b. .....
c. .....

6) *deumeu drob* = a. .....
b. .....
c. .....

7) *seumeurah* = a. .....
b. .....
c. .....

8) *teumawok* = a. .....
b. .....
c. .....

9) *keumeukueb* = a. .....
b. .....
c. .....

10) *ceumeucah* = a. .....
b. .....
c. .....